

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah SMKN 1 Cipanas yang berlokasi di Jl.Raya Cipanas Desa Cimacan Kec. Cipanas-Cianjur 43253. SMKN 1 Cipanas memiliki tujuh jurusan yakni Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Akuntansi Lembaga (AKL), Perhotelan (PHT), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), akan tetapi karena keterbatasan dan kemampuan penulis, maka objek penelitian adalah peserta didik kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP).

Alasan memilih penelitian ini adalah berdasarkan data data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) masih cukup rendah dalam berwirausaha, sehingga perlu ditingkatkan kembali motivasi berwirausaha pada peserta didik. Selain itu peserta didik lebih cenderung untuk bekerja setelah mereka lulus kuliah, lulusan dari Bisnis Daring Pemasaran (BDP) juga lebih banyak memilih untuk bekerja dan mencari kerja dibanding berwirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan motivasi berwirausaha, melalui pendidikan kewirausahaan yang terdapat pada mata pelajaran PKK dengan metode atau pendekatan *success story*.

Selain itu pemilihan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) dibandingkan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dengan didasarkan pada kewirausahaan yang lebih menyeluruh pada berbagai bidang usaha tidak hanya berfokus pada agribisnis hasil pertanian.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, kuantitatif merupakan proses penelitian, hipotesis atau prediksi hasil, data empiris, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik, atau perhitungan statistik, penelitian kuantitatif menekankan kepada aspek pengukuran secara obyektif pada fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Tujuan

utama pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan suatu masalah dengan menghasilkan generalisasi. Generalisasi merupakan suatu pola, keteraturan yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu (Rukminingsih dkk., 2020).

Pada jenis penelitian kuantitatif, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian non eksperimental dan juga eksperimental. Penelitian *non eksperimental* terdiri dari penelitian korelasi, survey, dan *ex post facto* atau kausal komparatif. Sedangkan untuk eksperimental terdiri dari penelitian pra eksperimental (*pre experimental*), eksperimen semu (*quasi experimental*), dan eksperimen murni (*true experimental*) (Rukminingsih dkk., 2020).

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental*). *Quasi experimental design* merupakan penelitian eksperimen yang dikembangkan karena adanya kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol yang bisa berfungsi sepenuhnya didalam mengontrol variabel luar yang bisa mempengaruhi eksperimen. *Quasi experimental design* bisa diterapkan dengan bentuk yaitu menggunakan *pretest-posttest control group design* yang dimodifikasi (Rukminingsih dkk., 2020).

Untuk mengukur motivasi berwirausaha awal pada peserta didik, kedua kelas diberikan *test (pretest)*. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pendekatan *success story*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tambahan. Tahap selanjutnya adalah mengadakan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen untuk mengetahui motivasi berwirausaha pada peserta didik. Berikut rancangan desain penelitian:

Tabel 3.1
Rancangan Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T ¹	X ¹	T ¹
Kontrol	T ²	X ²	T ²

Sumber: Yulianto (2015).

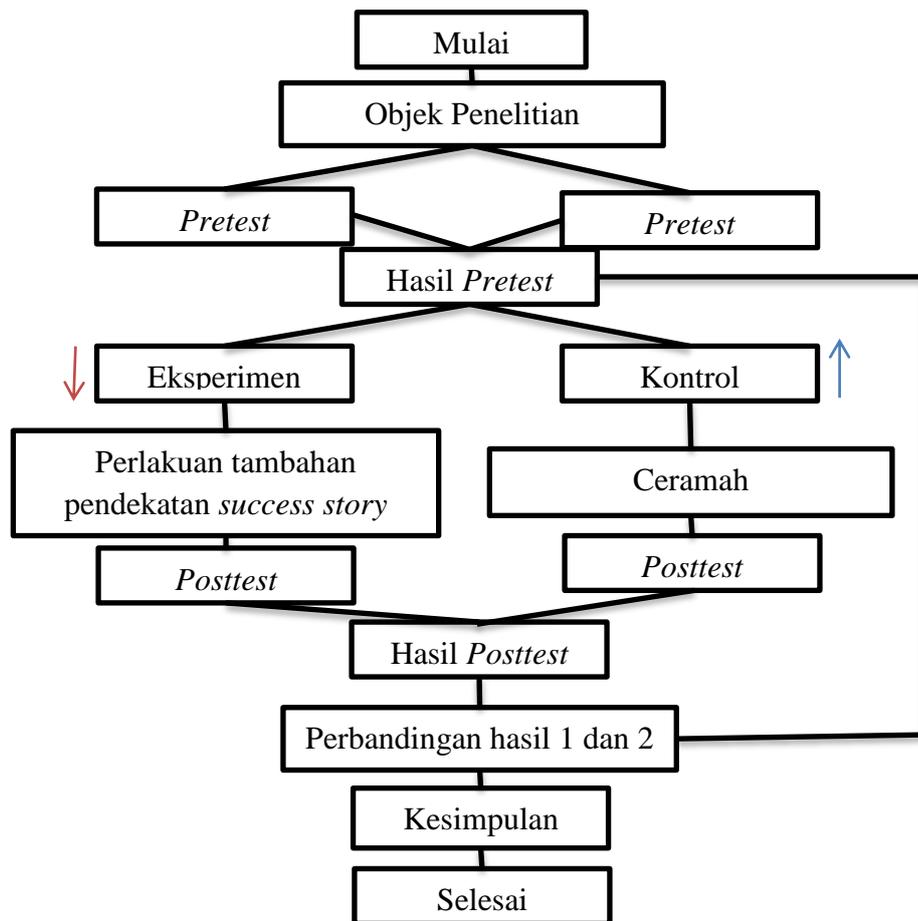
Keterangan:

T^1 : Pretest

T^2 : Posttest

X^1 : Pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan *success story*

X^2 : Pendidikan kewirausahaan tanpa pendekatan *success story*



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Sumber: Yulianto (2015).

Prosedur penelitian mengadopsi dari Yulianto (2015), dengan modifikasi kelas dengan nilai *pretest* rendah maka akan dijadikan kelas eksperimen dengan pendekatan *success story* sedangkan kelas dengan nilai pretest tinggi akan dijadikan kelas kontrol dengan pendekatan ceramah.

Kegiatan ini akan dilakukan di bulan Juni-Agustus 2023, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uraian kegiatan Penelitian

No	Uraian	Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian												
2	Perencanaan												
3	Pelaksanaan Penelitian												
4	Pengolahan data												
5	Penyusunan												

3.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menjelaskan variabel pada penelitian menjadi definisi, indikator serta ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Selain itu, tujuannya ialah guna memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan pemikiran dalam penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
Motivasi Berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan berupa ilmu dan pemahaman tentang nilai, perilaku, dan kemampuan mengenai kewirausahaan dalam menghadapi tantangan hidup (Jaya & Asrul, 2020)	Dorongan Berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kebutuhan untuk berprestasi • Memiliki tekad yang keras • Memiliki inisiatif yang tinggi • Menganggap diri saya berharga • Tidak takut gagal • Berani mencoba hal baru • Mampu belajar 	Ordinal

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
			dari kesalahan <ul style="list-style-type: none"> Memiliki motivasi yang tinggi dalam berkompetisi 	
		Rasa tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan segala tugas yang diberikan Dapat mengakui kesalahan Menjaga amanat yang diberikan kepada saya Mampu menjaga kepercayaan orang lain Bersungguh sungguh dalam segala hal Menaati aturan yang berlaku Menjunjung tinggi kejujuran 	Ordinal
		Sikap terhadap resiko	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki Kepercayaan diri yang kuat Mampu mengukur kemampuan diri Memiliki kemampuan menganalisis masalah Tidak bergantung terhadap orang lain 	Ordinal

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
			<ul style="list-style-type: none"> • Menerima kritik dan masukan orang lain 	
		Lingkungan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga pernah berwirausaha • Kondisi keluarga memotivasi untuk menjadi wirausaha • Orang tua mengajarkan untuk mandiri 	Ordinal
		Lingkungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan wirausaha di sekolah • Terdapat permintaan produk/jasa di sekitar saya yang memotivasi saya untuk berwirausaha • Terdapat sumber daya yang melimpah di sekitar saya untuk memotivasi berwirausaha • Peluang usaha di lingkungan saya masih terbuka dan sedikit persaingan 	Ordinal
		Lingkungan dunia usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Sulitnya mencari kerja sehingga 	Ordinal

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
			termotivasi menjadi wirausaha <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ide usaha yang akan dijalankan • Kemampuan menjalankan sebuah usaha • Telah memahami analisis SWOT dalam penerapan terhadap usaha • Telah memahami analisis POAC dalam penerapan terhadap usaha 	
Pendidikan kewirausahaan		Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tekad kuat yang • Kemampuan untuk mencapai tujuan hidup • Tekun dan bekerja keras • Memiliki Ketertarikan melakukan sesuatu • Memiliki keinginan dan berencana untuk berwirausaha 	Ordinal
		Wawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami apa itu kewirausahaan • Memahami karakteristik 	Ordinal

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
			kewirausahaan <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menciptakan sesuatu • Memahami Praktik kewirausahaan 	
		Tumbuhkan Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari adanya peluang bisnis • Memilih karir sebagai wirausahawan • Memiliki jiwa seorang wirausahawan 	Ordinal
		Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menerima kompetensi pendidikan kewirausahaan yang diberikan • Kemampuan memahami pendidikan kewirausahaan • Kemampuan dalam mengaplikasikan teori kewirausahaan 	Ordinal
		Tenaga pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi • Memberikan motivasi. 	Ordinal
		Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan • Kemampuan dalam menggunakan 	Ordinal

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
			sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan	
	Penyampaian <i>success story</i>	Perhatian / <i>attention</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan, mengamati, mengenal dan mengidentifikasi wirausahawan sukses (model). 	Ordinal
		Retensi /mengingat	<ul style="list-style-type: none"> Mengingat apa yang sudah diamati dari model. 	Ordinal
		Reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> Menterjemahkan kedalam perilaku aktual, melakukan tindakan. 	Ordinal
		Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Dorongan untuk meniru perilaku positif wirausaha sukses. 	Ordinal
		Meniru dan menduplikasi	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajar yang termotivasi menjadi WU sukses. 	Ordinal
		Inovasi / wirausahawan	<ul style="list-style-type: none"> Ingin menjadi wirausaha. 	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan data

3.4.1 Sumber Data

Pada penelitian proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer serta data sekunder.

1. Data Primer

Iskandar Yusup, 2023

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN SUCCESS STORY TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Universitas pendidikan Indonesia

| Repository.upi.edu

| Perpustakaan.upi.edu

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari pengumpul data, data ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden mengenai motivasi berwirausaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari pencarian informasi instansi terkait, literatur serta dari berbagai karya ilmiah maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung pada objek penelitian, penelitian ini memakai alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara umum pada peserta didik SMKN 1 Cipanas sebagai dasar mengidentifikasi permasalahan yang dibahas. Observasi menurut Sugiyono (2017) ialah sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang memiliki ciri spesifik dibanding dengan teknik lain.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan pencatatan dan pengumpulan data instan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) ialah teknik guna mendapatkan data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar berupa laporan dan keterangan yang menunjang penelitian.

3. Pretest dan Posttest Bentuk Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuesioner yang digunakan mengenai motivasi berwirausaha pada peserta didik. Alat pengukuran data menggunakan kuesioner tertutup berupa pertanyaan yang jawabannya telah disiapkan para responden dapat langsung mengisi dengan skala 1-5.

Tabel 3.4
Kriteria skor skala Likert

Kriteria	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Dalam penelitian maka dibutuhkan objek penelitian untuk diteliti. Data didapatkan dari objek tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk proses analisis data. Subjek yang diteliti masih berupa populasi. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian disimpulkan.

Populasi yang digunakan oleh penulis ialah peserta didik kelas XI jurusan Bisnis daring dan Pemasaran SMKN 1 Cipanas, peserta didik terdiri dari dua kelas, dimana setiap kelas berjumlah 36 orang sehingga total populasi yaitu 72 orang. Peserta didik yang diteliti telah mendapatkan pembelajaran mengenai pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan.

3.5.2 Sampel

Teknik sampling ialah salah satu cara pengambilan sampel untuk diteliti. Sampel yang terpilih ialah sumber data yang akan diolah secara statistik serta harus dapat memberikan gambaran untuk sebuah populasi. Jadi sampel merupakan cerminan dari perilaku populasi. jika pengambilan sampelnya tidak benar, maka sampel tersebut tidak akan dapat memberikan atau mewakili populasi tersebut (Almasdi, 2021).

3.5.3 Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh. Teknik ini ialah teknik menjadikan seluruh anggota

populasi menjadi sampel, hal tersebut karena jumlah populasi relatif kecil, dengan demikian sampel dari penelitian ini adalah jumlah populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelas dimana kelas yang memiliki rata-rata nilai lebih rendah maka akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan akan diberikan treatment pendekatan *success story* sedangkan kelas yang memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan akan diberikan treatment dengan pendekatan ceramah.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keahlian sebuah instrumen. Sebuah instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini ialah bila r hitung berada di atas 0,3 yang mengartikan item memberikan validasi yang cukup. Sebaliknya jika nilai r hitung berada di bawah 0,3 dapat diartikan item tersebut tidak valid dan harus dibuang. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 *for window*.

3.6.1.1 Uji Validitas Perangkat Pembelajaran

Validitas perangkat pembelajaran berupa peta kompetensi, silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD dan soal *posttest* dan *pretest* menggunakan validasi isi dan konstruk dimana perangkat pembelajaran dilakukan peninjauan oleh dosen pembimbing dan guru SMKN 1 Cipanas.

3.6.1.2 Uji Validitas Soal *Pretest* Dan *Posttest*

Validitas isi untuk soal *pretest* dan *posttest* disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun dan dikonsultasikan oleh dosen pembimbing. Validitas bertujuan guna mengetahui validitas kuesioner yang peneliti gunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data penelitian dari responden.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang berbeda, akan tetap menghasilkan data yang sama. Peneliti menghitung perbandingan antara nilai r hitung terhadap r tabel. Dalam penelitian

ini uji reliabilitas dicari menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 dan 0. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6 (Trisliatanto, 2020). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 *for window*.

3.7 Rancangan Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti dalam sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya.

3.7.2 Uji Prasyarat Hipotesis

Uji prasyarat dilakukan sebelum dilakukan analisis uji hasil penelitian. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitasnya yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Pada uji normalitas ini, pengujian dilakukan pada variabel motivasi berwirausaha (Y). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 *for window*. Kriteria uji normalitas ini adalah:

- 1) Angka sig. Uji *Kolmogorov-smirnov* $>0,005$ maka berdistribusi normal.
- 2) Angka sig. Uji *Kolmogorov-smirnov* $<0,005$ maka berdistribusi tidak normal.

3.7.4 Uji Paired sample t test

Uji paired sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan, persyaratan dalam uji *paired sample t test* adalah data berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Untuk varians data homogen bukanlah merupakan persyaratan dalam uji *paired sample t test*. Uji *paired sample t test* dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah, untuk menjawab rumusan masalah tersebut uji

paired sample t test dilakukan terhadap data *pretest* eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen (pendekatan *success story*) kemudian data *pretest* kelas kontrol dengan data *posttest* kelas kontrol (pendekatan ceramah).

3.7.5 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Trisliatanto, 2020). Jika kedua varian sama maka tidak perlu mengulang uji homogenitas karena data dianggap homogen, syarat yang diperlukan untuk uji homogenitas yang akan dilakukan adalah untuk menunjukkan bahwa data sampel terdistribusi normal (Usman, 2009). Data yang digunakan dalam uji homogenitas yaitu nilai dari *pretest* dan *posttest* dari kelas dengan penyampaian *success story* dan kelas dengan pendekatan ceramah. Uji homogenitas menggunakan program SPSS 25 dengan nilai signifikansi (Sig) > 0,05 yang dinyatakan bahwa data tersebut homogen.

3.7.6 Uji Independent sample t test

Uji *Independent sample t test* dilakukan ketika data lolos uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. *Independent-sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel data independen (Yamin, 2009). Pengambilan keputusan pada uji ini dilihat dari taraf signifikansi (Sig. (Two-tailed)) apabila:

1. Nilai signifikansi Sig.(Two -tailed)>0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak,
2. Nilai signifikansi Sig.(Two -tailed) <0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3.7.7 Uji Gain

Uji Gain dalam penelitian ini digunakan guna mengetahui berapa besar pengaruh pendekatan *success story* terhadap motivasi berwirausaha pada peserta didik. Uji Gain dilakukan dengan membandingkan skor *posttest* dengan skor *pretest*. Dengan menggunakan uji gain akan diketahui berapa besar peningkatan motivasi berwirausaha kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun rumus yang digunakan dalam uji gain adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil uji Gain diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.5
Kategori N Gain

Nilai N Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Yulianto (2015)